

KONSEP KEWIRAUSAHAAN DAN WIRAUSAHA

Ahmad Zul Kifly¹, Syamsu A. Kamaruddin²
Universitas Negeri Makassar

Article Info

Article history:

Published Feb 29, 2024

Kata Kunci:

Kewirausahaan, Inovasi dan Kreativitas.

ABSTRAK

Kewirausahaan pertama kali muncul pada abad 18 diawali dengan penemuan-penemuan baru seperti mesin uap, mesin pemintal, dll. Tujuan utama mereka adalah pertumbuhan dan perluasan organisasi melalui inovasi dan kreativitas. Keuntungan dan kekayaan bukan tujuan utama. Secara sederhana arti wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Mengetahui dan memahami pengertian kewirausahaan atau *entrepreneurship* sangat penting sebelum mengetahui dan memahami hal-hal operasional terkait dengan kewirausahaan. Dengan mengetahui dan memahami pengertian kewirausahaan maka kita akan mengetahui dan memahami filosofi dari kewirausahaan itu. Kata “*entrepreneur*” berasal dari bahasa Perancis: “*entre*” berarti antara dan “*prendre*” berarti mengambil. Jadi, “*entrepreneur*” adalah orang yang berani mengambil risiko dan memulai sesuatu yang baru (inovasi). Webster lebih menekankan pada kemampuan perseorangan untuk mengorganisasi, melakukan kegiatan, dan berani mengambil risiko dalam bisnis atau perusahaan. Ensiklopedia Amerika (1984) dalam Purnomo (1999) menyatakan bahwa wirausaha (*entrepreneur*) adalah pengusaha yang memiliki keberanian untuk mengambil risiko, dapat menciptakan produksi termasuk modal, tenaga kerja, dan bahan/input. Dari upaya tersebut diperoleh balas jasa berupa laba dari harga produk yang dipasarkan.

1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan pertama kali muncul pada abad 18 diawali dengan penemuan-penemuan baru seperti mesin uap, mesin pemintal, dll. Tujuan utama mereka adalah pertumbuhan dan perluasan organisasi melalui inovasi dan kreativitas. Keuntungan dan kekayaan bukan tujuan utama. Secara sederhana arti wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. (Kasmir, 2007)

Kewirausahaan dipandang sebagai fungsi yang mencakup eksploitasi peluang - peluang yang muncul di pasar. Eksploitasi tersebut sebagian besar berhubungan dengan

pengarahan dan atau kombinasi input yang produktif. Seorang wirausahawan selalu diharuskan menghadapi resiko atau peluang yang muncul, serta sering dikaitkan dengan tindakan yang kreatif dan inovatif. Wirausahawan adalah orang yang merubah nilai sumber daya, tenaga kerja, bahan dan faktor produksi lainnya menjadi lebih besar daripada sebelumnya dan juga orang yang melakukan perubahan, inovasi dan cara-cara baru.

Kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang berbeda nilainya dengan menggunakan usaha dan waktu yang diperlukan, memikul resiko finansial, psikologi dan sosial yang menyertainya, serta menerima balas jasa moneter dan kepuasan pribadi. Istilah wirausaha muncul kemudian setelah dan sebagai padanan wiraswasta yang sejak awal sebagian orang masih kurang cocok dengan kata swasta. Persepsi tentang wirausaha sama dengan wiraswasta sebagai padanan entrepreneur. Perbedaannya adalah penekanan pada kemandirian (swasta), pada wiraswasta, dan pada usaha (bisnis) pada wirausaha. Istilah wirausaha kini makin banyak digunakan orang terutama karena memang penekanan pada segi bisnisnya. Walaupun demikian mengingat tantangan yang dihadapi oleh generasi muda pada saat ini banyak pada bidang lapangan kerja, maka pendidikan wiraswasta mengarah untuk survival dan kemandirian seharusnya lebih ditonjolkan.

Pengembangan kewirausahaan yang dimasyarakatkan secara menyeluruh kesemua lapisan termasuk ke semua instansi baik pemerintah maupun swasta telah berlangsung hingga sekarang. Pelaksanaan program tersebut secara resmi tertuang dalam Instruksi Presiden No.IV Tahun 1995.

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah untuk menambah pengetahuan penulis dan pembaca tentang konsep dasar dari kewirausahaan.

2. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode studi pustaka. Di mana dengan metode ini penulis mengumpulkan sumber dan data dengan mengambil data di pustaka, membaca, mencatat dan mengolah bahan penelitian. Selain metode kepustakaan penulis juga menggunakan metode literature review di mana penulis mengambil sumber data berupa sumber yang resmi seperti laporan atau kesimpulan dari suatu seminar, diskusi ilmiah, rulisantulisan resmi seperti jurnal ilmiah, tulisan-tulisan resmi suatu lembaga (Boe, 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Kewirausahaan

Konsep kewirausahaan pertama kali muncul pada sekitar abad 17 dan maknanya telah berevolusi sejak saat itu. Banyak yang mengartikan kewirausahaan dengan “memulai bisnis sendiri”. Mayoritas ekonom percaya bahwa konsep kewirausahaan lebih dari pada itu. Bagi beberapa ekonom, seorang wirausahawan adalah orang yang mau menanggung risiko usaha baru jika ada peluang keuntungan yang signifikan. Sementara ekonom yang lain menekankan peran seorang wirausahawan sebagai inovator yang memasarkan produk inovasinya. Ekonom lainnya mengatakan bahwa wirausahawan mengembangkan barang atau proses baru yang diminati pasar dan pada saat bersamaan tidak ada pasokan (Musyadar dan Iwang, 2020).

Pakar bisnis Peter Drucker mengambil gagasan lebih jauh, Drucker menggambarkan bahwa wirausahawan merupakan orang yang benar-benar melakukan perubahan, meresponsnya, dan memanfaatkan perubahan sebagai sebuah peluang. Sebagian besar ekonom saat ini sepakat bahwa kewirausahaan merupakan bahan penting untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja pada masyarakat. Di negara berkembang, usaha kecil yang sukses adalah mesin utama penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan pendapatan, dan pengurangan kemiskinan. Oleh karena itu, dukungan pemerintah untuk

kewirausahaan merupakan strategi penting bagi pembangunan ekonomi. (Christoffel Mardy O. Mintardjo, 2020).

Pada awalnya pengembangan keterampilan kewirausahaan tidak begitu diperhatikan karena lulusan perguruan tinggi pada masa lalu dapat melamar berbagai macam pekerjaan yang telah tersedia. Bahkan pada beberapa dekade yang lalu pemilik perusahaan banyak yang mencari calon pegawainya pada perguruan tinggi untuk dipekerjakan di perusahaannya. Namun saat ini semuanya telah berubah, banyak lulusan perguruan tinggi yang bekerja serabutan, selain itu banyak pula lulusan perguruan tinggi tidak mendapatkan pekerjaan atau menganggur.

Kewirausahaan dipandang sebagai kegiatan yang dapat menciptakan dan meningkatkan pertumbuhan lapangan kerja. Hal ini penting karena adanya keterbatasan pemerintah dalam menyediakan lapangan kerja pada masyarakat. Untuk mengatasi keterbatasan lapangan kerja ini dapat dilakukan dengan membekali para pencari kerja dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap kewirausahaan melalui pengembangan kewirausahaan. Penciptaan tenaga kerja ini perlu dukungan pemerintah, swasta, perguruan tinggi dan lainnya.

Pengertian Wirausaha

Menurut kamus bahasa Indonesia dalam Purnomo (1999), wira berarti pejuang atau pahlawan sehingga wira cenderung pada watak, semangat, pelopor, kepribadian maju, manusia teladan untuk mampu berdiri sendiri. Wirausaha berarti pelopor yang melakukan usaha di bidang ekonomi, seperti usaha agraris, pemasaran, manufaktur, maupun jasa. Istilah entrepreneur berasal dari bahasa Prancis *Enterpriser* yang artinya pengusaha, dipopulerkan pertama kali oleh Richard Castillon pada tahun 1755. Di luar negeri istilah wirausahawan telah di kenal sejak abad ke-16, sedangkan di Indonesia baru dikenal pada akhir abad ke-20. (Kasmir, 2007)

Menurut Suryana (2001) dilihat dari perkembangannya, sejak awal abad ke-20 kewirausahaan sudah diperkenalkan di beberapa negara. Di Belanda dikenal dengan *ondernemer*, di Jerman dikenal dengan *unternehmer*. Di beberapa negara, kewirausahaan memiliki tugas sangat banyak, antara lain tugas dalam mengambil keputusan yang menyangkut kepemimpinan teknis, kepemimpinan organisatoris dan komersial, penyediaan modal, penerimaan dan penanganan tenaga kerja, pembelian, penjualan, dan pemasangan iklan. (Christoffel Mardy O. Mintardjo, 2020).

Seseorang yang memiliki bakat kewirausahaan dapat mengembangkan bakatnya melalui pendidikan. Mereka yang menjadi entrepreneur adalah orang-orang yang mengenal potensi dan belajar mengembangkan potensinya untuk menangkap peluang serta mengorganisasi usahanya dalam mewujudkan cita-citanya. Oleh karena itu, untuk menjadi wirausaha yang sukses tidak cukup hanya bermodalkan bakat saja, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dalam segala aspek usaha yang akan ditekuninya. Longenecker, dkk. (2001), menyatakan bahwa wirausaha adalah seorang pembuat keputusan yang membantu terbentuknya sistem ekonomi perusahaan yang bebas. Sebagian besar pendorong perubahan, inovasi, dan kemajuan pada perekonomian kita berasal dari para wirausaha yang memiliki kemampuan untuk mengambil risiko dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. (Kasmir, 2007).

Wirausahawan

Untuk menjadi seorang wirausahawan ternyata tidak mudah tapi bukan berarti tidak dapat dilakukan. Berikut disampaikan pendapat ahli tentang ciri-ciri seorang wirausahaan sebagai berikut: (Musyadar dan Iwang, 2020)

a. Schumpeter (1934) menyatakan bahwa wirausahawan adalah seseorang yang melaksanakan kombinasi-kombinasi baru. Wirausahawan adalah seseorang yang memiliki

kemampuan untuk melihat dan mengevaluasi peluang bisnis, memperoleh sumber daya yang diperlukan untuk mengambil keunggulan darinya dan berinisiatif mengambil tindakan yang tepat untuk menjamin sukses.

b. Zimmerer et al (2008) menggambarkan wirausahawan sebagai seseorang yang menciptakan usaha baru dengan menghadapi ketidakpastian dan risiko dengan maksud untuk mencapai keuntungan dan pertumbuhan usaha melalui pengidentifikasian peluang yang signifikan dan penggunaan sumber daya yang diperlukan. Federick et al (2006) memandang wirausahawan sebagai agen perubahan yang melakukan pencarian secara sengaja, perencanaan yang hati-hati, dan pertimbangan yang seksama ketika melakukan proses entrepreneurial.

Sejarah Pendidikan Kewirausahaan

Kewirausahaan sesungguhnya dimulai pada saat manusia lahir ke dunia. Artinya kewirausahaan melekat dengan sejarah keberadaan manusia di muka bumi dan telah berlangsung sangat lama. Pendidikan kewirausahaan secara formal pertama kali dilakukan di Harvard Business School pada 1947 yang untuk selanjutnya menyebar dan berkembang ke seluruh dunia. Berikut disampaikan perkembangan sejarah pendidikan kewirausahaan. (Christoffel Mardy O. Mintardjo, 2020)

- a. Setelah itu, beberapa universitas besar di sana juga memberikan mata kuliah yang sama pada tahun 1950-an, misalnya *New York University* menawarkan mata kuliah *Entrepreneurship and Innovation*, *University of Illinois* menyelenggarakan mata kuliah *Small Business or Entrepreneurship Development* dan *Stanford University* memberikan mata kuliah *Small Business Management*.
- b. Pada tahun 1975 telah lebih dari seratus perguruan tinggi di Amerika Serikat yang menawarkan mata kuliah kewirausahaan.
- c. Saat ini telah lebih dari 2000 perguruan tinggi di Amerika Serikat menawarkan mata kuliah kewirausahaan.
- d. Adapun konsentrasi/peminatan kewirausahaan di sekolah bisnis dimulai pertama kali pada 1968 di Babson College yang kemudian diikuti oleh *University of Southern California* pada tahun 1972.
- e. Saat ini berbagai universitas besar di Amerika Serikat umumnya memiliki program studi/konsentrasi kewirausahaan.
- f. Di Indonesia, pendidikan kewirausahaan mulai bermunculan pada tahun 1980-an. Pada tahun 2000-an pendidikan kewirausahaan semakin digalakkan di Indonesia.

4. KESIMPULAN

Mengetahui dan memahami pengertian kewirausahaan atau entrepreneurship sangat penting sebelum mengetahui dan memahami hal-hal operasional terkait dengan kewirausahaan. Dengan mengetahui dan memahami pengertian kewirausahaan maka kita akan mengetahui dan memahami filosofi dari kewirausahaan itu. Kata “entrepreneur” berasal dari bahasa Perancis: “entre” berarti antara dan “prendre” berarti mengambil. Jadi, “entrepreneur” adalah orang yang berani mengambil risiko dan memulai sesuatu yang baru (inovasi).

Kewirausahaan merupakan konsep yang penting dalam pengembangan bisnis dan ekonomi suatu negara. Wirausahawan memiliki peran yang vital dalam menciptakan inovasi, lapangan kerja, dan pertumbuhan ekonomi. Meskipun dihadapkan dengan berbagai tantangan, kewirausahaan tetap menjadi kekuatan pendorong bagi perkembangan masyarakat dan perekonomian secara keseluruhan. Dengan dukungan yang tepat dari pemerintah dan masyarakat, kewirausahaan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang besar bagi semua pihak.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Christoffel Mardy O. Mintardjo, I. W. O. G. M. V. K. M. Ch. R. (2020). Sejarah Teori Kewirausahaan: Dari Saudagar Sampai Ke Teknoprenur Startup. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (Jmbi Unsrat)*, 7, 187–196.
- Kasmir. (2007). *Kewirausahaan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Musyadar, A., & Dr.Ir. Iwang Gumilar, M. (n.d.).2020. *Modul Konsep dan Proses Kewirausahaan*